

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Terhadap Objek Studi

Objek studi dilakukan pada perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI merupakan pusat transaksi *capital market* di Indonesia. Sebelum menjadi Bursa Efek Indonesia di tahun 2007, pusat transaksi *capital market* di Indonesia dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sebagai tempat transaksi perdagangan saham ditempatkan di Bursa Efek Jakarta, sedangkan untuk perdagangan obligasi dan derivatif di tempatkan di Bursa Efek Surabaya. Pada akhir tahun 2007 sebagai upaya agar transaksi dan operasional lebih efektif, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya menjadi satu pintu, yaitu dengan adanya Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang bergerak di industri pertanian telah berdiri lebih dari 3 tahun, selama tahun 2007-2009 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan yang termasuk dalam industri pertanian yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan yang Termasuk dalam Industri Pertanian Pada
Tahun 2007-2009

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Argo Lestari Tbk.
2	BISI	PT. BISI International Tbk.
3	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
4	BWPT	PT. BW Plantation Tbk.
5	CPDW	PT. Cipendawa Tbk.
6	CPRO	PT. Central Proteinaprima Tbk.
7	DSFI	PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.
8	GZCO	PT. Gozco Plantation Tbk.
9	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
11	LSIP	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.
12	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
13	SMAR	PT. SMART Tbk.
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
15	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

1.2 Latar Belakang

Pertanian adalah sektor yang sangat vital bagi sebuah bangsa. Hal ini terjadi karena pertanian merupakan sumber bahan pangan, sandang, papan, dan saat ini juga energi yang merupakan kebutuhan pokok dari masyarakat modern. Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak hasil bumi, terutama pertanian. Didukung oleh iklim yang memungkinkan untuk mengembangkan industri pertanian, Indonesia juga mempunyai banyak lahan yang subur. Maka itu, tidak heran bahwa banyak mata pencaharian masyarakat Indonesia berasal dari industri petanian.

Pada tahun 2009 industri pertanian telah berada pada fase percepatan pertumbuhan. Salah satu tantangan ke depan adalah

bagaimana mempertahankan momentum pertumbuhan tersebut. Di balik berbagai keberhasilan yang telah dicapai, pembangunan pertanian kedepan masih dihadapkan kepada masalah-masalah kesejahteraan petani, ancaman terhadap ketahanan pangan, infrastruktur pertanian yang kurang mendapat perhatian, akses pasar yang masih lemah, perubahan iklim dan lainnya.

Para pakar di dunia telah memastikan bahwa angka kelaparan di dunia akan meningkat. Indonesia sebagai negara penghasil pertanian ke enam dunia telah menyatakan diri sebagai lumbung padi dunia untuk memenuhi kebutuhan pangan di dunia. Hal ini akan menciptakan peluang bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada industri pertanian di Indonesia. Melalui Undang-Undang No. 42/2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, Indonesia sangat optimis untuk meningkatkan industri pertaniannya. Dalam undang-undang tersebut memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Konsep yang dibangun adalah bahwa para pengusaha tersebut nantinya akan memberdayakan pertanian di Indonesia.

Investasi pada industri pertanian sangat diperlukan untuk membuat industri ini kian berkembang. Investasi di industri pertanian dapat bermakna ganda, sebagai peluang yang menguntungkan serta sebagai bagian solusi ketahanan pangan global dan membangun pertumbuhan ekonomi dunia yang lebih berimbang. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pasar dalam negeri yang potensial bagi produk-produk

pertanian yang dihasilkan oleh industri pertanian. Pada tahun 2009 jumlah penduduk Indonesia tercatat sebesar 230.632.700 jiwa. Dengan pertumbuhan 1,25% pertahun adalah peluang yang sangat besar untuk berinvestasi pada industri pertanian. Karena adanya pertumbuhan penduduk menyebabkan akan semakin banyaknya konsumsi dari produk-produk pertanian. Tentu saja hal ini akan sangat menguntungkan bagi yang berinvestasi di industri pertanian.

Investasi pertanian salah satunya dapat dilihat dari realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing(PMA) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Realisasi Investasi PMDN Sektor Pertanian

Subsektor	2005	2006	2007	2008*	2009**
	(Rp Milyar)				
Pertanian	3.178,9	3.558,6	3.674,0	1.235,0	1.392,4
Total Primer	5.577,2	3.599,8	4.377,4	1.758,1	3.152,4
Pertumbuhan Pertanian	-	11,94	2,48	-66,39	-

(Sumber : Pusdatin *angka sampai september 2009)

Tabel 1.3
Realisasi Investasi PMA Sektor Pertanian

Subsektor	2005	2006	2007	2008*	2009**
	(US\$ Juta)				
Pertanian	224,3	370,7	264,80	151,9	37,9
Total Primer	402,03	533,0	599,30	335,5	362,1
Pertumbuhan Pertanian	-	65,27	-28,57	-42,63	-

(Sumber : Pusdatin *angka sampai september 2009)

Bila dilihat dari data pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 selama 3 tahun,yaitu dari tahun 2007,2008,dan 2009, investasi pada PMDN dan PMA mengalami penurunan pada tahun 2008 dari tahun 2007. Hal ini diakibatkan oleh krisis keuangan global yang juga dialami oleh Indonesia yang mengakibatkan menurunnya investasi pada PMDN dan PMA. Tetapi pada tahun 2009 telah mengalami peningkatan. Hal ini berarti daya tarik investasi di Indonesia telah kembali membaik.

Dari 415 perusahaan yang terdaftar di BEI, terdapat 15 perusahaan yang termasuk dalam katagori perusahaan pertanian dari total seluruh perusahaan yang tercatat di BEI periode 2007-2009. Salah satu yang harus dilaporkan dalam kegiatan perusahaan adalah laba (rugi) usaha yang dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini :

Tabel 1.4
Laba (Rugi) Usaha Perusahaan-Perusahaan Pertanian
2007-2009 (dalam jutaan rupiah)

No	Kode Perusahaan	2007	2008	2009
1	AALI	2.906.045	3.377.344	2.610.218
2	BISI	238.215	574.278	174.550
3	BTEK	(8.927)	(8.891)	(6.217)
4	BWPT	-	244.940	258.839
5	CPDW	(2.716)	(588)	(10.445)
6	CPRO	459.836	592.837	(189.766)
7	DSFI	-	(43.584)	(89.564)
8	GZCO	-	98.348	121.482
9	IIKP	30.911	20.943	(10.072)
10	JPFA	441.000	697.000	1.376.000
11	LSIP	990.900	1.314.416	1.018.651

(Bersambung)

(Lanjutan)

12	SGRO	404.400	611.456	460.037
13	SMAR	1.663.242	2.140.511	1.110.206
14	TBLA	252.458	368.157	281.468
15	UNSP	493.136	759.697	115.186

(Sumber : laporan tahunan)

Tabel 1.4 adalah laba (rugi) usaha dari perusahaan pertanian selama tiga tahun, yaitu 2007, 2008, dan 2009. Laba usaha yang terus menguntungkan perusahaan merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh investor untuk melakukan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan.

Keputusan berinvestasi dapat diambil dengan melihat laporan kinerja perusahaan yang dianggap baik. Penilaian kinerja keuangan pada industri pertanian bagi pemegang saham sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, laporan keuangan sangat membantu untuk membuat strategi-strategi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk kelangsungan hidupnya. Bagi pemegang saham mengetahui investasi yang ditanamkan dalam suatu perusahaan cukup aman atau tidak, sehingga pemegang saham dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Pemegang saham juga dapat mengetahui tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*), investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Menurut Resmi (2002:276) variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan

penawaran. Kinerja keuangan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Berarti *return* saham juga ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukan adanya prospek yang baik , maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat. Dengan meningkatnya harga saham tentunya *return* saham yang diterima investor juga meningkat. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu elemen yang digunakan untuk menentukan return saham adalah harga saham penutupan periode setahun terakhir. Berikut adalah harga saham penutupan perusahaan-perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009 :

Tabel 1.5
Harga Saham Penutupan Perusahaan-Perusahaan
Pertanian 2007-2009

No	Kode Perusahaan	2007	2008	2009
1	AALI	28.000	9.800	22.750
2	BISI	2.000	1.820	1.350
3	BTEK	139	99	88
4	BWPT	-	-	520
5	CPDW	205	200	175
6	CPRO	430	56	60
7	DSFI	78	50	50
8	GZCO	-	85	230
9	IIKP	265	500	620
10	JPFA	2275	260	580
11	LSIP	10.650	2.925	8.350
12	SGRO	3.450	1.190	2.700
13	SMAR	6.000	1.700	2.550
14	TBLA	630	190	340
15	UNSP	770	365	1400

(Sumber : laporan tahunan)

Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan angka rasio. Untuk dapat mengukur atau menentukan angka rasio, diperlukan alat pembanding rasio industri yang sejenis. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu contoh untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan. ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Cara lain untuk mengukur sebuah kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas manajemen. EVA merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan. Metode ini diperkenalkan sekitar tahun 1990-an oleh Stern Stewart & Co's, sebuah perusahaan konsultan dari New York.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui kinerja Perusahaan yang terdapat pada industri pertanian yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* saham. Dengan demikian penulis mengangkat judul penelitian :

” *Pengaruh Return On Asset dan Economic Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009* ”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009 dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009 dengan menggunakan perhitungan *Economic Value Added* (EVA)?
3. Seberapa besar perkembangan *return* saham perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009?
4. Bagaimana pengaruh ROA dan EVA secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009?
5. Bagaimana pengaruh ROA dan EVA secara parsial terhadap *return* saham perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perkembangan Kinerja keuangan perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009 dengan menggunakan perhitungan *return on asset* (ROA).
2. Mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009 dengan menggunakan perhitungan *economic value added* (EVA).
3. Mengetahui seberapa besar perkembangan *return* saham perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009.

4. Mengetahui pengaruh ROA dan EVA secara simultan terhadap *return* saham perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009.
5. Mengetahui pengaruh ROA dan EVA secara parsial terhadap *return* saham perusahaan pertanian pada tahun 2007-2009.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dengan melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Melatih kemampuan dalam menganalisis mengenai kinerja keuangan pada industri pertanian

2. Bagi akademis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sumber informasi (*literature*) yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa yang mengambil permasalahan yang serupa

3. Bagi perusahaan

Sebagai evaluasi bagi perusahaan pertanian mengenai kinerja keuangannya pada tahun 2007-2009.

4. Bagi investor

Sebagai salah satu informasi untuk mempertimbangkan keputusan investasi dan sebagai penilai apakah investasi pada perusahaan tersebut tetap dipertahankan atau tidak.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang dari topik yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan dari penelitian ini.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang literatur-literatur yang serupa dengan topik yang dibahas, pengertian dan segala teori yang berkaitan dengan *Return On Asset*(ROA), *Economic Value Added*(EVA), dan *Return Saham*.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian apa yang digunakan oleh penulis.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil dari pengolahan data yang diteliti oleh peneliti dengan menggunakan *software* SPSS. Di mana hasil tersebut akan dianalisis oleh peneliti agar ditemukan kesimpulan dari penelitian ini.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan keseluruhan bab yang ada dalam penelitian ini. Adapula saran yang diberikan kepada perusahaan yang mana diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada industri pertanian.